

SKRIPSI

**KONTRIBUSI USAHA GULA AREN (Arenga Pinnata) TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DI DESA JOJJOLO KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**

OLEH:

MELIANA

45 18 033 051

UNIVERSITAS

BOSOWA



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**KONTRIBUSI USAHA GULA AREN (*Arenga Pinnata*) TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DI DESA JOJJOLO KECEMATAN**

BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA

OLEH:

MELIANA

4518033051

BOSOWA

Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana (S-1) di Fakultas Pertanian:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Petani

Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba

Nama : Meliana

Stambuk : 45 18 033 051

Jurusan : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Baharuddin, M.Si., Ph.D
NIDN. 0917056502


Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si
NIDN. 0020095804

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.
NIDN. 00221268047


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702

Tanggal Lulus : 2 Maret 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Meliana

No. Stambuk : 4518033051

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Joggolo Kecamatan Bulukumba”** merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023



Meliana

Abstrak

Meliana (4518033051), Kontribusi Usaha Gula Aren (Arenga Pinnanga) Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Dibawah bimbingan **Baharuddin** dan **Suryawati Salam**.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani gula aren terhadap pendapatan total petani di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2022. Di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, kabupaten Bulukumba.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), diambil berdasarkan jumlah petani yang mengusahakan usahatani gula aren, dengan jumlah petani 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner, wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kontribusi pendapatan.

Produksi rata-rata yang dihasilkan usahatani gula aren selama 12 kali produksi adalah 2.109 kg/bulan. Pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani gula aren sebesar Rp.27.477.167/bulan. Total pendapatan petani sebesar Rp.73.517.447. Pendapatan ini diperoleh dari usahatani gula aren sebesar Rp.27.477.167 dan usahatani lainnya sebesar Rp.46.040.280. Kontribusi pendapatan usahatani gula aren terhadap total pendapatan petani adalah sebesar Rp.27.477.167 atau 37,78% dan berada pada kategori rendah karena kontribusi usahatani gula aren terhadap total pendapatan < 50%.

Kata Kunci: Kontribusi, Pendapatan, Usahatani Gula Aren

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terang bagi umatnya.

Tugas akhir yang berjudul "Kontribusi Usaha Gula Aren (Arenga Pinnata) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba" Sebagai salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Tugas akhir ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Penulis banyak menemui kendala dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis banyak berterima kasih kepada bapak Ir. Baharuddin, M.Si.Phd sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si sebagai Pembimbing II. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan solusi mulai dari awal penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berterima kasih sedalam-dalamnya kepada Kedua Orang Tua dan Keluarga, Ayah Tahang dan Ibu Suhena yang selalu memanjatkan doa, juga memberikan dukungan dan pengorbanan kepada penulis demi menggapai impian dan cita-cita. Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan terimakasih serta penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si dan bapak Ir, H, Abri Mp selaku tim penguji yang telah memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Pertanian, yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, serta masukan selama masa studi.
3. Kepada keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh hingga penelitian ini terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang Selalu Memberikan Dukungan Selama Pengerjaan Skripsi Terutama kepada Nirmayanti, ikmawati dan Sri Ningsih.
5. Teman-teman Agribisnis 2018 dan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
6. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung, yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas segala kebaikan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalasnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Makassar, September 2022

Meliana

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gula Aren (<i>Arenga Pinnata, Merr</i>).....	5
2.2 Konsep Usaha Tani.....	9
2.3 Konsep Subsistem Pertanian	10
2.3.1 Subsistem Pertanian.....	10
2.3.2 Konsep Luar Usahatani	11
2.4 Produksi	12
2.5 Konsep Biaya.....	14
2.5.1 Biaya Tetap.....	14
2.5.2 Biaya Variabel	14
2.6 Konsep Penerimaan	14
2.7 Konsep Pendapatan Petani.....	15
2.8 Konsep Kontribusi.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Metode Analisis Data	19
3.6 Defenisi dan Batasan Operasional.....	21

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis	22
4.2 Keadaan Penduduk	22
4.3 Keadaan Pertanian	25
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	27

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	29
5.1.1 Usia Responden.....	29
5.1.2 Pendidikan Responden.....	30
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
5.2 Produksi Gula Aren	32
5.3 Penerimaan Usaha Gula Aren.....	33
5.4 Biaya Produksi Usaha Gula Aren	34
5.5 Pendapatan Usaha Gula Aren	36
5.6 Total Pendapatan Usaha Gula Aren Dan Usaha tani	37
5.7 Kontribusi Pendapatan Terhadap Responden	38

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.	23
Tabel 2.	Penduduk Berdasarkan Strata Pendidikan di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	24
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	25
Tabel 4.	Prasarana Pertanian di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	26
Tabel 5.	Luas Area di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	26
Tabel 6.	Prasarana Umum di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	27
Tabel 7.	Prasarana Transportasi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	28
Tabel 8.	Sarana Ibadah di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan	28
Tabel 9.	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	30
Tabel 10.	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	31
Tabel 11.	Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	31
Tabel 12.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha/tani	32
Tabel 13.	Produksi Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.	33
Tabel 14.	Penerimaan Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.	32
Tabel 15.	Biaya Variabel Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	34
Tabel 16.	Biaya Tetap Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba	35
Tabel 17.	Total Biaya Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba	36
Tabel 18.	Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba per tahun	36
Tabel 19.	Sumber Pendapatan Petani Gula Aren/Tahun di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.	37
Tabel 20.	Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Aren terhadap Total Pendapatan Responden/tahun di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, 2022	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah nira dan kelapa, karena dapat tumbuh hampir diseluruh wilayah di Indonesia terutama didaratan rendah, karena tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk tumbuhnya yang dianggap sebagai tumbuhan serbaguna karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan dan berguna bagi manusia dari mulai akar sampai ke ujung daun. tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Saputra et al., 2021)

Bagian buah kelapa adalah bagian terpenting yang bernilai ekonomis tinggi. Produk lain yang tak kalah pentingnya dari kelapa adalah nira. Nira merupakan cairan bening yang keluar dari bunga kelapa dan aren. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk di Kabupaten Bulukumba atau tenaga kerja yang menjadi petani gula aren. Gula aren merupakan salah satu produksi pertanian yang dihasilkan dari pohon aren atau enau yang banyak tumbuh dengan baik di daerah trofis di Kabupaten Bulukumba. Tanaman aren

banyak tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia antara lain di daerah Sumedang, Sukabumi, Tasikmalaya, dan di luar pulau jawa seperti Sulawesi utara, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara dan Papua.

Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Sedangkan menurut (Elizabeth & Anugrah,2020) menyebutkan pertanian harus disertai dengan pengembangan industri hulu maupun hilir agar dapat menggunakan keunggulan kompetitif dengan sistem pertanian yang terintegrasi dengan agribisnis dan agroindustri, yang berpijak pada efisiensi, produktivitas, kualitas serta nilai tambah, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan manajemen modern untuk mewujudkan pelaku pertanian yang professional dan beretos kerja industri serta mewujudkan pertanian sebagai wahana untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.

Pertanian memiliki kaitan erat dengan sektor industri, karena sector pertanian menghasilkan bahan mentah yang harus diolah oleh industri menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan sebaliknya sektor industri diharapkan mampumenghasilkan sendiri berbagai macam sarana produksi yang diperlukan oleh industri pengolah pertanian, meliputi usaha yang mengolah bahan baku menjadi produk yang secara ekonomi menambah nilai tambah komoditi (Turniasih & Dewi, 2016)

Sedangkan (Wongkar et al.,2017) dilihat dari sisi ekonomi, gula aren memiliki pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan gula cetak banyak

diminati dari kalangan menengah keatas, gula aren memiliki prospek untuk dijual di supermarket atau pasar modern bahkan skala ekspor, tergantung pada performa baik kemasan, label dan volumenya.

Sementara itu, (Imansyah, 2020) menjelaskan saat ini gula aren memiliki peluang untuk mengisi kekurangan kebutuhan gula (bahan pemanis) yang selama ini sebagian masih impor dan memiliki peluang untuk menembus pasar luar negeri seperti Singapura, Jepang, Hongkong, USA dan Jerman.

Desa Jojjolo merupakan salah satu daerah di kabupaten Bulukumba yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha gula aren. Kapasitas produksi gula aren yang dihasilkan untuk nira aren sebanyak 40-45 liter mampu menghasilkan 5 Kg. Desa Jojjolo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang sebagian penduduknya bermata pencaharian tetap sebagai pengusaha gula aren yang bersifat home industri. Dalam memproduksi gula aren di Desa Jojjolo, pengusaha masih menggunakan teknologi yang sederhana. Produksi gula aren yang dihasilkan dengan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan. Kenyataan ini juga tidak lepas dari faktor kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya hutan yang menegaskan dimensi sosial budaya masyarakat.

Pembangunan sektor industri di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba tetap mengadakan adanya keseimbangan dan keserasian antara industri besar, menengah dan industri kecil, baik yang

mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, guna kebutuhan sendiri maupun untuk keperluan bagi pemasaran umum dan ekspor.

3 Sehubungan dengan hal di atas maka di Kabupaten Bulukumba telah banyak bermunculan industri-industri yang bergerak diberbagai bidang usaha, diantaranya adalah industri kecil rumah tangga yang bergerak dalam bidang usaha produksi pengolahan gula aren.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian gula aren ini ialah:

Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani gula aren terhadap pendapatan total petani di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, kabupaten Bulukumba.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian gula aren ini ialah:

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi usahatani gula aren terhadap pendapatan total petani di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

Sebagai informasi bagi petani gula aren untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan Bagi pihak lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gula Aren (*Arenga Pinnata, Merr*)

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu lama untuk berproduksi dan dapat dipanen lebih dari satu kali. Contohnya seperti: kelapa sawit, karet, cengkeh, kakao, teh, aren, dan lain sebagainya. Aren atau enau (*Arenga pinnata, Merr*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis serta memiliki potensi nilai ekonomi tinggi karena hampir semua bagian tanamannya dapat memberikan keuntungan finansial, mulai dari akar yang bisa dijadikan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk, selain itu batang muda pohon aren dapat di ambil sagunya sedangkan batang tua pohon aren dapat dijadikan sebagai bahan furniture. Daun dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan atap. Bunga dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan gula merah.

Gula merah diperoleh dengan menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan menghamburkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan ini mula-mula dimemarkan dengan memukul-mukulnya selama beberapa hari, hingga keluar cairan dari dalamnya. Tandan kemudian dipotong dan diujungnya digantungkan tahang bambu untuk menampung cairan yang menetes. Cairan manis yang diperoleh dinamai nira, berwarna jernih agak keruh. Nira ini tidak tahan lama, maka wadah bambu yang telah berisi harus

segera diambil untuk diolah niranya, biasanya sehari dua kali pengambilan yakni pagi dan sore (Muslimah, 2017:2)

Nilai ekonomis yang dimiliki oleh produk-produk yang dihasilkan tanaman aren tersebut sangat dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga mampu meningkatkan nilai ekspor yang berdampak pada peningkatan perekonomian nasional. Disisi lain, (Makkarenu & Rahmadani, 2021) menjelaskan gula aren merupakan gula asli masyarakat Indonesia.

Sedangkan (Reswita et al., 2018) berpendapat produk gula aren dapat dijadikan sebagai salah satu produk unggulan daerah melalui diversifikasi produk. Penjelasan ini didukung oleh (Maruapey,2019) yang menekankan bahwa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan praktik pembelajaran mampu membantu kelompok pengrajin gula aren dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan diminati pasar.

(Lalisang, 2018) menyebutkan pengrajin dan petani gula aren harus di edukasi untuk menggunakan teknologi pengolahan dalam rangka menghasilkan aneka produk gula aren bernilai jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya di masyarakat. Sedangkan, (Wahyuni, 2019) berpendapat pemberdayaan petani aren melalui diversifikasi produk menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk gula aren menjadi aneka produk bernilai jual seperti sirup gula aren dan gula semut. Disisi lain, (Widyasari et al., 2019) menghuraikan sentuhan teknologi terhadap produk yang dihasilkan mampu meningkatkan nilai tawar produk

dibarengi dengan kemasan dan label produk yang menarik untuk memperluas jaringan pemasaran produk gula aren tersebut.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (Septiawan, Dini Rochdiani, 2018) dengan judul “Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren” menyebutkan pengembangan agroindustri gula aren melalui proses produksi yang baik dapat memberikan keuntungan bagi petani gula aren.

Di sisi lain, (Dwijatenaya, 2017) berpendapat usaha gula aren memiliki prospek yang menguntungkan bagi pengrajin dan petani jika dikelola menjadi salah satu usaha mikro melalui dukungan teknis dari pemerintah daerah. Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh (B, 2020) yang menjabarkan bahwa pendekatan business model canvas (BMC) pada usaha gula aren mampu meningkatkan nilai proporsi dan memperluas jaringan pasar.

Sementara itu hasil penelitian dari (Kurniawan et al., 2021) dengan judul “Peningkatan Kualitas Gula Semut Melalui Introduksi Alat Pengering Bagi Kelompok Pengrajin Gula Aren di Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat” menjelaskan introduksi teknologi alat pengering pada kelompok pengrajin gula aren memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas gula aren sebagai produk yang layak dan aman dikonsumsi oleh konsumen. Pada penjelasan lainnya, (Mutmainnah et al., 2019) beranggapan kelompok tani gula aren dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas dari nira dengan

sentuhan teknologi sederhana, pengolahan secara terkendali mulai dari penyiapan bahan dan alat, proses pengolahan hingga pengemasan.

Taksonomi dari tanaman aren (*Arenga pinnata Merr*) adalah sebagai berikut :

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Family	: <i>Areceaceae</i>
Genus	: <i>Arenga</i>
Spesies	: <i>Arenga pinnata Merr.</i>

Menurut Sunanto (1993), buah aren terbentuk setelah terjadinya proses penyerbukan dengan perantaraan angin atau serangga. Buah aren berbentuk bulat berdiameter 4-5 cm, di dalamnya berisi biji 3 buah, masing-masing berbentuk seperti siung bawang putih. Adapun bagian-bagian dari buah aren terdiri dari :

1. Kulit luar, halus dan berwarna hijau pada waktu masih muda dan menjadi kuning setelah tua (masak)
2. Daging buah, berwarna putih kekuning-kuningan
3. Kulit biji, berwarna kuning dan tipis pada waktu masih muda dan berwarna hitam yang keras setelah buah masak
4. Endosperm, berbentuk lonjong agak pipih berwarna putih agak bening dan lunak pada waktu buah masih muda dan berwarna putih, padat atau agak keras pada waktu buah sudah masak.

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158).

Sedangkan Menurut (Shinta 2011:1) usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usahatani. Pendapatan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai selisih pengurangan dari nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua komponen pokok yaitu penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan.

Penerimaan usahatani mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produk dengan harga pasar yang berlaku, sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana 7 produksi dan lain-lain yang dibebankan kepada

produk yang bersangkutan. Selain biaya tunai yang harus dikeluarkan ada pula biaya yang diperhitungkan, yaitu nilai pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan dan berasal dari usahatani itu sendiri. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk memperhitungkan berapa sebenarnya pendapatan kerja petani jika modal dan nilai kerja keluarga diperhitungkan. Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengeluaran usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai dalam proses produksi tetapi tidak termasuk biaya tenaga kerja keluarga.

2.3 Konsep Subsistem Pertanian (*On farm*) dan Subsistem Non Pertanian (*Off Farm*)

2.3.1 Subsistem Pertanian (*On farm*)

Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif yang terdiri dari beberapa subsistem, yaitu (1) subsistem pengadaan sarana produksi pertanian (2) subsistem produksi usaha tani (3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (agroindustri); (4) subsistem pemasaran hasil pertanian; dan (5) subsistem kelembagaan penunjang kegiatan pertanian. Subsistem kedua dan sebagian dari subsistem pertama dan ketiga diatas merupakan on-farm agribusiness (Krisnamurthi, 2000).

Sub-sistem pertanian primer (*on-farm agribusiness*), adalah suatu sub-sistem yang bergerak dalam kegiatan budidaya atau usahatani yang menghasilkan komoditi pertanian primer (usahatani perkebunan, tanaman pangan, usahatani perikanan, usahatani tanaman obat-obatan (biofarmaka), usaha hortikultura, usaha kehutanan, dan usaha peternakan) (Purnomo. 2009).

2.3.2 Konsep Luar Usahatani (*Off Farm*)

Menurut Arham (2014), kegiatan off farm adalah pendapatan yang diperoleh dari 3 subsistem agribisnis :

1. Subsistem hulu (*upstream agribusiness/off farm*) Ini merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih/bibit.
2. Subsistem hilir (*downstream agribusiness/off farm*) Berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara maupun produk akhir, beserta kegiatan perdagangan di pasar domestik maupun di pasar internasional. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsistem agribisnis hilir ini antara lain adalah industri pengolahan makanan, industri pengolahan minuman, industri pengolahan serat (kayu, kulit, karet, sutera, jerami), industri jasa boga, industri farmasi dan bahan kecantikan, dan lain-lain beserta kegiatan perdagangannya
3. Subsistem lembaga penunjang (*off farm*) Seluruh kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter, perdagangan internasional, kebijakan tata-ruang, serta kebijakan lainnya).

Pendapatan off farm adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari masyarakat dalam lingkup pertanian. Pendapatan off farm meliputi

pendapatan yang berasal dari kegiatan buruh tani, pengrajin gula, kelapa dan peternakan (Edy, 2009).

2.4 Produksi

1. Bahan baku

Secara umum bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Dalam pengolahan gula aren yang di maksud dengan bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan yaitu nira untuk proses menjadi gula aren dengan langkah-langkah dan penggunaan bahan yang lain ataupun pemanfaatan faktor produksi lain.

Nira dalam keadaan segar mempunyai rasa manis, berbau harum khas nira dan memiliki derajat keasaman dengan Ph sekitar 5-6, kadar sukrosa > 12% dan kadar alcohol < 5%. Rasa manis pada nira disebabkan adanya zat gula, yaitu: Sukrosa, glukosa, fruktosa dan karbohidrat lainnya (Firmansyah, 2000)

2. Bahan penunjang

Bahan penunjang adalah bahan bantu atau bahan pendukung bahan baku utama. Bahan utama yang digunakan untuk membuat gula aren adalah kapur sirih, kayu bakar, minyak tanah dan korek api. Menurut Ambasri (2018) mengatakan bahwa penambahan baking soda pada akhir proses produksi secara signifikan menyebabkan terjadinya peningkatan cemaran mikroba pada produk gula merah tebu. Penggunaan bahan aditif (kapur, gula pasir dan baking soda) berada dalam batas aman. Namun demikian, dosis

maupun cara penggunaan bahan aditif tetap harus diperhatikan untuk menghasilkan produk yang kualitasnya baik.

3. Peralatan

Peralatan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh pengrajin gula aren. Pengolahan gula aren merupakan suatu proses dimana yang tentunya alat demi kelancaran usaha tersebut. Faktor produksi ini sangat penting adanya dalam proses produksi karena tanpa adanya proses produksi ini maka proses produksi tidak akan berjalan yang artinya tidak akan mengeluarkan output. Dalam pengolahan gula aren peralatan yang dapat digunakan antara lain wajan, penyaring, pengaduk, sutil, cetakan, tataan, gayung, ember, dan lain-lain. Peralatan yang digunakan dalam pengadaan alat pendukung yang telah disebutkan, maka petani harus mengeluarkan biaya tetap berupa biaya penyusutan alat, yaitu komponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan petani untuk setiap bulan produksi, pemakaian alat-alat pendukung dalam kegiatan usaha pengolahan.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalani kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga di kategorikan sebagai faktor produksi asli. Dimana faktor produksi tenaga kerja terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga dapat di kelompokkan berdasarkan kemampuan dan keahliannya. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih

penting dari sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusia lah yang mengerakan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang.

2.5 Konsep Biaya

2.5.1 Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap (fixed cost), yaitu biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan, per usahatani dengan satuan Rupiah (Rp).

2.5.2 Biaya variable

Biaya Variabel (Variable Cost/ VC), yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contoh, biaya upaya pekerja, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.

$$TC=FC+VC$$

Dimana :

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2.6 Konsep Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang di terima dari penjualan produk kepada pedagang atau langsung kepada konsumen Menurut Husain (2004 : 65). Sedangkan menurut Syafril (2000 : 98) mengemukakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka

waktu tertentu. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan tidak lain adalah uang yang diterima melalui proses produksi dan di sebut dengan uang sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka penerimaan dijelaskan bahwa:

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan :

TR = Jumlah Total

P = Harga

Q = Jumlah Produk

2.7 Konsep Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani yang merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Terdapat dua macam pendapatan usahatani, yaitu pendapatan kotor usaha tani dan pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun yang mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi, serta digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, ataupun disimpan di gudang. sedangkan pendapatan kotor usahatani atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Selisih antara

pendapatan kotor usahatani dengan biaya total usaha tani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*) (Suratiah, 2009).

Pendapatan bersih usaha tani yang mengukur imbalan yang diperoleh oleh petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usaha tani. Selain itu juga terdapat pengukuran pendapatan lainnya, yaitu pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) yang merupakan selisih antara penerimaan tunai usaha tani dengan biaya tunai usaha tani. Pendapatan tunai usaha tani merupakan ukuran imiringkakemampuan usaha tani untuk menghasilkan uang tunai (Soekartawi dkk. 1986). Pendapatan merupakan keuntungan dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

Rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan Usaha Gula Aren

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

2.8 Konsep Kontribusi

Menurut Kamus Ekonomi (Guritno, 1992) kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersamasama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Kontribusi artinya sumbangan atau bagian. Kontribusi pendapatan usahatani gula aren terhadap pendapatan keluarga petani adalah

besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usahatani gula aren terhadap keseluruhan pendapatan petani. Untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani gula aren dapat dihitung berdasarkan presentase yaitu dengan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usaha gula aren}}{\text{Total pendapatan petani}} \times 100\%$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa pada bulan Agustus –September.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah petani yang mengusahakan gula aren di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa dengan jumlah Petani 10 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Rundown Sampling*). Dimana sampel dipilih dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek secara langsung yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian melalui wawancara langsung, hasil survey, dan kuesioner terhadap responden.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diambil dari data yang telah tersedia atau yang telah ada. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik Usaha Gula Aren.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar mendapatkan data yang valid dan detail. Yang dimaksud penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau dipewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

2. Ovservasi

Ovservasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengalaman langsung dilapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dan akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus analisis pendapatan usahatani :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan usaha gula aren

TR = Total penerimaan usaha gula aren

TC = Total biaya yang dikeluarkan usaha gula aren

Untuk menentukan nilai total revenue (TR) menggunakan rumus

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga produk

Q = Kuantitas barang yang di hasilkan

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha gula aren (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variable (*Variable cost*)

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan gula aren maka digunakan rumus:

$$k = \frac{Pt}{Pt Rt} \times 100\%$$

keterangan:

K = kontribusi pendapatan usaha gula aren terhadap pendapatan petani (%)

Pt = Pendapatan usaha gula aren

PtRt = Pendapatan total petani

3.6 Defenisi dan Batasan Oprasional

1. Sampel adalah petani gula aren di Desa Jojjolo, kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.
2. Nira adalah cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon dari keluarga palma, seperti kelapa aren dan silawan.
3. Faktor produksi adalah faktor yang mempengaruhi produksi gula aren yaitu seperti peralatan bahan baku, bahan penunjang, dan tenaga kerja.
4. Bahan baku adalah bahan mentah seperti nira aren yang menjadi dasar pengolah gula aren, dimana bahan baku tersebut dapat diolah melalui proses pemanasan untuk menghasilkan gula aren dalam satuan kg
5. Peralatan yang digunakan adalah alat yang digunakan untuk proses pengolahan gula aren seperti wajan, derigen, pisau, cetakan, dan lain-lain dihitung dengan satuan unit.
6. Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengerjakan pengolahn gula aren yang dinyatakan dalam satuan (HK).
7. Produksi adalah hasil fisik pada usaha pengolahan selagula aren selama periode produksi 1 bulan dengan satuan kilo gram (Kg).
8. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli untuk mendapatkan keuntungan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Bulukumba adalah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak kurang lebih 153 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan terletak diantara $05^{\circ} 20'$ - $05^{\circ} 40'$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 58'$ - $120^{\circ} 28'$ Bujur Timur (BT) Batas wilayah Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

- Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan: Kabupaten Kepulauan Selayar
- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,67 Km² atau sekitar 1,85 % dari luas wilayah Sulawesi Selatan, terbagi dalam 10 kecamatan yang meliputi 126 desa/kelurahan yang terdiri dari 24 kelurahan dan 102 desa. Ditinjau dari 10 kecamatan terdapat 2 kecamatan yang luas, yaitu Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Bulukumpa, masing - masing 173,51 Km² dan 171,33 Km², sekitar 29,87 % dari luas Kabupaten Bulukumba, kemudian kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Ujung Bulu yang berlokasi di ibukota kabupaten.

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Jajjolo berjumlah kurang lebih 402 jumlah kepala rumah tangga struktur penduduk umur di Kecamatan Bulukumpa dan

sebagian besar tergolong dalam kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) sedangkan untuk jumlah penduduk yang tergolong yang tidak produktif (0 – 15 tahun).

Rumah penduduk kebanyakan rumah beton berlantai satu. Berdasarkan agama, penduduk Desa Jojjolo 100% menganut agama Islam. Kerapatan rumah penduduk dengan penduduk lain sangat renggang dengan penduduk lain. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian sangat bervariasi terdiri atas pertanian, perkebunan, ternak, pedagang dan terdapat pasar umum yang berada di Desa Bontominasa. Sumber daya manusia yang dimiliki di Desa Jojjoloyaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	964	47,02
2.	Perempuan	1.086	52,98
Total		2.050	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa di Desa Jojjolo penduduknya lebih banyak perempuan. Dimana penduduk laki-laki 964 orang (47,02%) dan penduduk perempuan sebanyak 1.086 orang (52,98%)

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Strata Pendidikan di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Strata Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sarjana (S1, S2, S3)	112	5,46
2.	Diploma (D1, D2, D3)	50	2,43
3.	SLTA/ Sederajat	256	12,48
4.	SMP/ Sederajat	350	17,07
5.	SD/ Sederajat	387	18,87
6.	TK (Taman kanak-kanak)	126	6,14
7.	Madrasah Aliyah	102	4,97
8.	Tidak sekolah	667	32,58
Total		2.050	100

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan yang paling dominan di Desa Jojjolo yaitu SD/sederajat (18,87%) dan jumlah orang yang tidak sekolah ada pada angka tertinggi yang berdomisili di Desa Jojjolo(32,58%).

Jumlah penduduk menurut usia meliputi usia dan jumlah (orang) yang ada di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0– 15	702	34,24
2.	16– 45	568	27,72
3.	> 45	780	38,04
Total		2.050	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa penduduk yang paling dominan di desa tersebut yaitu berumur di atas 45 tahun (38,04%) dan terendah ada pada umur 16-45 tahun (27,72%) .

4.3. Keadaan Pertanian

Sebagian besar lahan yang ada, dipergunakan untuk lahan perkebunan dan pertanian (sawah dan lahan tanaman karet). Hasil dari sumberdaya alam subsektor pertanian meliputi padi, kacang-kacangan, ubi kayu, ubi jalar, cabai, tomat dan tanaman hortikultura lainnya.

Terdapat sekitar 760 orang/jiwa yang bekerja sebagai petani ataupun perkebunan. Tanaman pokok yang diusahakan di Desa Jojjolo yaitu tanaman karet dan padi. Sedangkan sistem pengelolaannya meliputi pemilik tanah pertanian, penyewa, penggarap dan buruh tani. Secara garis besar sektor peternakan di Desa Jojjolociri-ciri peternakan meliputi ayam, kambing, bebek dan sapi. Terdapat Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 1 unit, PKK sebanyak 1 unit dan agen penyaluran pupuk. Prasarana pertanian terdapat sebagai berikut:

Tabel 4. Prasarana Pertanian di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Prasarana Pertanian	Jumlah (Unit)
1.	Penggilingan padi	1
2.	Irigasi	1
3.	Pompanisasi	2
4.	Penyaluran Pupuk	2

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa prasarana pertanian yang terdapat di Desa Jojjolo masih tergolong kurang atau sedikit seperti pompanisasi.

Potensi sumberdaya alam di Desa Jojjolomeliputi sumberdaya alam non hayati yaitu air, lahan dan udara, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu perkebunan, flora dan fauna. Adapun luar area yaitu:

Tabel 5. Luas Area di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Area	Jumlah (ha)
1.	Pemukiman	21,00
2.	Perkebunan	350,60
3.	Persawahan	250,50

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa luas area yang digunakan untuk perkebunan dengan luas kurang lebih 350,60 ha dan persawahan dengan luas kurang lebih 250,50 ha sedangkan luas area pemukiman 21,00 ha.

4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. yaitu sebagai berikut:

1. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan meliputi prasarana dan jumlah prasarana yang ada di Desa Jojjolo yaitu:

Tabel 6. Prasarana Umum di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	Gedung TK	2
2.	Gedung SD	2
4.	Gedung Sekolah SMP/SMA	1
5.	Lapangan Sepak Bola	1
6.	Panti Asuhan	-
7.	Taman Bacaan	1
8.	Kantor Kelurahan	-
9.	Gedung Posyandu	1
10.	Baruga	1
11.	Pertamina	-

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa di Desa Jojjolo terdapat beberapa prasarana pendidikan. Di desa tersebut juga terdapat pos kesehatan desa untuk melayani warga dalam konsultasi kesehatan tetapi tidak terdapat gedung perguruan tinggi.

Prasarana transportasi meliputi prasarana, jumlah prasarana transportasi yang ada di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 7. Prasarana Transportasi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	PrasaranaTransportasi	Status Jalan
1.	Jalan Kecamatan	Aspal
2.	Jalan Desa	Rabat Beton dan Aspal
3.	Jalan Dusun	Pengerasan
4.	Jalan Usahatani	Pengerasan

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa prasarana transportasi di Desa Jojjolo terdiri atas aspal untuk jalan kecamatan, rabat beton dan aspal untuk jalan desa, pengerasan untuk jalan dusun dan usahatani.

2. Sarana Ibadah

Sarana Ibadah meliputi jenis sarana dan jumlah sarana yang ada di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 8. Sarana Ibadah di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	6
2.	Mushollah	1
3.	Gereja	-

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2022.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa sarana ibadah yang terdapat di desa tersebut terdapat yaitu masjid, mushollah dan gereja yang digunakan warga untuk kegiatan ibadah.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Herdiawanto dan Hamdayana, 2014). Responden adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data (Juliardi, 2013). Identitas responden pada penelitian ini adalah petani yang berusahatani gula aren dapat dilihat sebagai berikut.

5.1.1. Usia Responden

Salah satu yang berpengaruh terhadap aktivitas dan kinerja seseorang dimana kegiatan usahatani ini sangat membutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat diperoleh dengan usia atau umur muda yang dimana tergolong produktif dalam melakukan usahatani tersebut. Selain itu juga dimana pemahaman mengenai informasi dan inovasi yang baru lebih cepat dimengerti dan diterapkan dan umur muda juga sangat diharapkan dalam mengelola dan menjalankan usahatani tersebut karena dimana mengusahakan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga dimana dalam hal ini yaitu tenaga fisik. Untuk lebih jelasnya mengenai umur responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
30 – 40	4	40
41 – 50	6	60
Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa usia responden yang paling tinggi adalah 50 tahun dan umur terendah 30 tahun. Rata - rata umur responden 40 tahun. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden masi tergolong dalam usia produktif.

5.1.2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden adalah bagian dari salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan karena pendidikan merupakan faktor dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang terutama dalam peningkatan kualitas penyerapan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir seorang petani yang dimana dalam mengambil serta memutuskan suatu keputusan ataupun tindakannya, dimana petani tersebut jika pendidikan tinggi lebih baik maka perhitungannya secara cermat dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil sebuah keputusan dalam pengolahan usahatannya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 10. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	2	20
SMP	1	10
SMA	7	70
Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berpendidikan SMA sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 70%. Secara umum tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan, sehingga tingkat pendidikan biasanya dapat berpengaruh dalam proses produksi dan pendapatan petani (Rahmawati, 2004).

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dimana banyaknya atas semua orang yang berada dalam suatu keluarga atau rumah yang menjadi tanggungan responden itu sendiri. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-2	5	50
3-4	5	50
Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak yang dimiliki oleh responden adalah pada jumlah

tanggungan 1-5 orang sebanyak 5 responden. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi cukup atau tidaknya pendapatan petani. Tanggungan keluarga adalah jumlah yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh seorang kepala keluarga, dimana semakin besar tanggungan biasanya makin besar pengeluaran suatu rumah tangga dan menjadi salah satu alasan bagi seseorang untuk terus bekerja.

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
10-15	4	40
16-22	6	60
Jumlah	10	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani gula aren adalah rata-rata 17 tahun. pengalaman berusahatani secara tidak langsung akan mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya. Pengalaman usahatani juga dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan usahatani, dimana dengan pengalaman yang dimiliki dapat memperkecil persentase kegagalan dalam usaha tani.

5.2. Produksi Gula Aren

Produksi adalah suatu kegiatan dari perpaduan untuk menghasilkan output atau suatu kegiatan mengkombinasikan faktor produksi guna menambah nilai guna barang dan jasa. Produksi gula aren dihitung 12 kali produksi dalam satu tahun untuk melihat berapa produksi yang didapatkan. Besar produksi yang dihasilkan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Produksi Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Nilai (kg)
1	Produksi	25.312
2	Maksimum	3.725
3	Minimum	1.751
4	Rata-Rata	2.531

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa petani yang mengolah gula aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba memproduksi gula aren sebanyak 12 kali produksi selama 1 tahun memiliki total produksi sebanyak 25.312 kg dengan rata-rata produksi sebanyak 2.531 kg.

5.3. Penerimaan Usaha Gula Aren

Penerimaan merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan hasil produksi yaitu dengan cara harga jual dikalikan hasil produksi gula aren.

Besar penerimaan usahatani gula aren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Penerimaan Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Rata-Rata Produksi (kg/Responden)
1.	Produksi	2.109
2.	Harga	15.000
3.	Penerimaan	31.635.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan usahatani gula aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba sebesar Rp.31.635.000/tahun.

5.4. Biaya Produksi Usaha Gula Aren

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya Produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. biaya Variabel adalah adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, seperti biaya produksi dan biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi. Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk satu periode tertentu dan perunitannya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan.

a. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani gula aren berbeda-beda jumlahnya tergantung pada jumlah produksi yg di lakukan. Biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Biaya Variabel Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No.	Item Biaya	Rata-Rata/Responden (Rp)
1.	Kapur Sirih (kg)	1.617.000
2.	Kemiri (kg)	280.000
3.	Kelapa	280.000
4.	Kayu Kulit Nangka	900.000
5.	Kayu Bakar	129.000
Total		3.206.000

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel usahatani gula aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba selama satu bulan sebesar Rp.3.206.000. Biaya tersebut meliputi kapur sirih, kemiri, kelapa, kayu kulit nangka dan kayu bakar.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani gula aren yang meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Berikut data biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani gula aren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Biaya Tetap Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No.	Item Biaya	Rata-Rata/Responden
1.	Penyusutan Alat	901.833
2.	Pajak Lahan	50.000
Total		951.833

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani gula aren yang berupa biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan. Besar biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.951.833 selama 1 tahun.

c. Total Biaya

Total biaya adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap usahatani gula aren yang dikeluarkan setiap responden dalam pengembangan usahatani

gula aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba.

Total biaya usahatani gula aren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Total Biaya Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

No.	Item Biaya	Rata-Rata/Responden
1.	Biaya Tetap	951.833
2.	Biaya Variabel	3.206.000
Total		4.157.833

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani gula aren yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp.4.157.833 setiap tahunnya.

5.5. Pendapatan Usaha Gula Aren

Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. Produksi yang dimaksud adalah banyaknya hasil yang di peroleh dari usahatani gula aren yang dikelola setiap tahunnya oleh petani.

Tabel 18. Pendapatan Usaha Gula Aren di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba per tahun

No.	Uraian	Rata-Rata/Petani (Rp)
1.	Total Penerimaan	31.635.000
2.	Biaya Produksi	
	a. Biaya Variabel	3.206.000
	b. Biaya Tetap	951.833
3.	Total Biaya (a+b)	4.157.833
4.	Pendapatan (1-3)	27.477.167

Sumber: Data Primer Seteleh diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diterima oleh petani dalam usahatani gula aren sebesar Rp.31.635.000. Total biaya sebesar Rp.4.157.833 sehingga pendapatan yg diterima oleh petani dalam usahatani gula aren di Desa joggolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba sebesar Rp.27.477.167 tiap tahunnya.

5.6. Total Pendapatan Usaha Gula Aren dan Usahatani lainnya

Total pendapatan responden berasal dari usahatani gula aren. Sedangkan yang berasal dari usahatani lainnya yaitu padi, cengkeh, merica, durian, kopi, rambutan.

Tabel 19. Sumber Pendapatan Petani Gula Aren/Tahun di Desa Joggolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

No	Jenis Pendapatan	Ratarata/Pertahun (Rp)	Persentase (%)
1	Usaha Gula Aren	27.477.167	37,38
2	Usahatani Lainnya		
	Padi	9.323.200	20,25
	Cengkeh	16.784.080	36,46
	Durian	9.825.000	21,34
	Kopi	273.000	0,59
	Merica	7.055.000	15,32
	Rambutan	2.780.000	6,04
Jumlah (2)		46.040.280	59,69
Total (1+2)		73.517.447	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden berasal dari pendapatan usaha gula aren sebesar Rp27.477.167/tahun usahatani lainnya sebesar Rp46.040.280/tahun dan.

Rata-rata total pendapatan responden sebesar Rp.73.517.447/tahun.

5.7.Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Aren Terhadap Total

Pendapatan Responden

Kontribusi pendapatan usahatani gula aren dapat dilihat setelah mengetahui total pendapatan responden, dimana pendapatan total merupakan hasil seluruh pendapatan bersih usahatani dan usahatani lainnya. Jika kontribusi pendapatan usahatani gula aren $\geq 50\%$ terhadap total pendapatan rumahtangga petani maka kontribusi dikatakan tinggi. Jika Kontribusi pendapatan usahatani gula aren $< 50\%$ terhadap total pendapatan rumahtangga maka kontribusi dikatakan rendah. Berikut adalah tabel kontribusi pendapatan usahatani gula aren.

Tabel 20. Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Aren terhadap Total Pendapatan Responden/tahun di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, 2022.

No.	Jenis Pendapatan	Rata-rata (Rp/Pertahun)	Kontribusi (%)
1.	Gula Aren	27.477.167	37,78
2.	Usahatani Lainnya	46.040.280	62,62
Total Pendapatan		73.517.447	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 20, rata-rata kontribusi usahatani gula aren terhadap total pendapatan rumahtangga responden/tahun yaitu sebesar 37,78%, sedangkan usahatani lainnya sebesar 62,62%. Berdasarkan data rata-rata kontribusi di atas, kontribusi usahatani gula aren terhadap total pendapatan responden berada pada kategori rendah dikarenakan kontribusi usahatani gula aren $< 50\%$. Sejalan dengan penelitian Saputro W.A. dan Sariningsih W.

(2020) yang mengatakan bahwa pendapatan usahatani gula aren berkontribusi rendah terhadap total pendapatan keluarga.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan yang dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Produksi rata-rata yang dihasilkan usahatani gula aren selama 12 kali produksi adalah 2.109 kg/tahun. Pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani gula aren sebesar Rp.27.477.167/tahun.
2. Total pendapatan petani sebesar Rp.73.517.447. Pendapatan ini diperoleh dari usahatani gula aren sebesar Rp.27.477.167 dan usahatani lainnya sebesar Rp.46.040.280.
3. Kontribusi pendapatan usahatani gula aren terhadap total pendapatan petani adalah sebesar Rp.27.477.167 atau 37,78% dan berada pada kategori rendah karena kontribusi usahatani gula aren terhadap total pendapatan < 50%.

6.2. Saran

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

Perlu di adakan pembinaan dan peningkatan modal usaha pada petani gula aren dalam upaya meningkatkan pendapatan petani di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- B, K. W. (2020). Nilai Ekonomi Tanaman Aren (Arenga Pinnata) di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Aik Bual, Lombok Tengah. *Jurnal Edueco*, 3(1).
- Dwijatenaya, I. B. M. A. (2017). Keuntungan dan efisiensi usaha gula aren. *Jurnal "Gerbang Etam" Balitbangda Kab. Kukar*, 11(1).
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Pertanian bioindustri meningkatkan daya saing produk agroindustri dan pembangunan pertanian berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2).
- Imansyah, F. (2020). Perencanaan Pengembangan Sentra Industri (Agrotechnopark Gula Aren) Kabupaten Landak. *Jurnal Pengabdian*, 3(2).
- Kurniawan, H., Khalil, F. I., Septiyana, K. R., Adnand, M., Adriansyah, I., & Nurkayanti, H. (2021). Peningkatan Kualitas Gula Semut Melalui Introduksi Alat Pengering bagi Kelompok Pengrajin Gula Aren di Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Community Development & Empowerment*, 1(2).
- Lalisang, I. (2018). Pemberdayaan Petani Aren Melalui Diversifikasi Produk Olahan Air Nira. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4).
- Makkarenu, M., & Rahmadani, I. (2021). Penerapan Business Model Canvas pada pengembangan Usaha Gula Aren: Studi Kasus Di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1).
- Maruapey, A. (2019). Penguatan Komoditas Aren Sebagai Komoditas Unggulan Di Kampung Werur Distrik Sausapor Dengan Perbaikan Perbaikan Budidaya Dan Pengolahan Aren. *Papua Journal of Community Service*, 1(1).
- Muslimah dan Alimsyahputra. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian*. Vol. 4 No. 2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Langsa.
- Mutmainnah, M., Hapid, A., & Hamka, H. (2019). PKM Kelompok Tani Aren Di Sekitar Kph Tinombo Dampelas Sulawesi Tengah. *Jurnal Abditani*, 2(1).

- Reswita, R., Utama, S. P., Kurnia, K., Dewi, H., & Efendi, Z. (2018). Diversifikasi Produk Aren Dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah Gula Aren Sebagai Produk Unggulan Daerah Kabupaten Lebong. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 13(2).
- Saputra, A., Ramlawati, R., & Hilmi, H. (2021). Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 2(2).
- Septiawan, Dini Rochdiani, M. N. Y. (2018). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3).
- Turniasih, I, & Dewi, N. K. (2016). Peranan Sektor Agroindustri Dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2).
- Wahyuni, S. (2019). Pemberdayaan petani aren (*Arenga pinnata* Merr) rakyat melalui diversifikasi produk nira aren di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1.
- Widyasari, R., Sulastri, Y., & Kurniawan, H. (2019). Peningkatan Kualitas Produk dan Kemasan Gula Cetak dan Gula Semut. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1).
- Wongkar, N.Dumais, J. N. K., & Katiandagho, T. M. (2017). *Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Aren Di Desa Tondei 1. AGRISOSIOEKONOMI*,13(3A).

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Usaha	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Bahri	30	L	SD	15	3
2	Sanaking	42	L	SMA	21	1
3	Hatta	35	L	SMA	20	4
4	Colle	40	L	SMA	15	2
5	Saking	48	L	SMP	22	4
6	Basirung	50	L	SMP	20	1
7	Cokang	44	L	SMA	22	3
8	Toppu	34	L	SMA	15	1
9	Didit	32	L	SMA	10	2
10	Canttung	48	L	SD	17	3
Total		403			177	24
Maksimum		50			22	4
Minimum		30			10	1
Rata-Rata		40,3			17,7	2,4

Lampiran 2. Produksi Gula Aren

No	P.I	P.II	P.III	P.IV	P.V	P.VI	P.VII	P.VIII	P.IX	P.X	P.XI	P.XII	Total
1	256	250	260	250	255	253	256	256	260	265	270	270	3.102
2	150	158	148	130	150	156	150	149	151	149	130	130	1.751
3	270	270	269	259	265	220	264	268	270	269	264	270	3.158
4	180	179	180	180	181	180	177	180	176	180	176	178	2.147
5	210	200	219	215	210	210	210	210	215	210	210	210	2.529
6	150	120	149	150	150	150	150	150	140	148	148	159	1.764
7	300	300	315	299	300	300	300	389	318	303	302	300	3.726
8	270	268	268	269	265	270	270	270	270	275	275	275	3.245
9	150	150	149	147	147	150	150	150	149	149	144	150	1.785
10	180	180	180	129	180	177	180	181	180	185	175	178	2.105
Jumlah	2.116	2.075	2.137	2.028	2.103	2.066	2.107	2.203	2.129	2.133	2.094	2.120	25.312
Rata-Rata/Responden	211,6	207,5	213,7	202,8	210,3	206,6	210,7	220,3	212,9	213,3	209,4	212	2.531

Keterangan:

PI Sampai PXII = Produksi 1 sampai Produksi 1

Lampiran 3. Penerimaan Usahatani Gula Aren

No	Penerimaan (Rp)
1	31.740.000
2	31.125.000
3	32.055.000
4	30.420.000
5	31.545.000
6	30.990.000
7	31.605.000
8	33.045.000
9	31.935.000
10	31.995.000
11	31.410.000
12	31.800.000
Jumlah	379.665.000
Rata-Rata/Responden	31.635.000

Lampiran 4. Biaya Variabel Usahatani Gula Aren

No	Kapur Sirih			Kemiri			Kelapa			Kulit Kayu Nangka			Kayu Bakar		
	Voulme (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Voulme (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Voulme (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Voulme (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Voulme (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
2	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
3	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
4	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
5	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
6	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
7	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
8	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
9	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
10	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000	-	-	129.000
Jumlah	660	245.000	16.170.000	70	400.000	2.800.000	400	70.000	2.800.000	450	200.000	9.000.000			1.290.000
Rata-Rata/Responden	66	24.500	1.617.000	7	40.000	280.000	40	7.000	280.000	45	20.000	900.000			129.000

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Variabel

No	Kapur Sirih	Kemiri	Kelapa	Kayu Kulit Nangka	Kayu Bakar	Total
1	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
2	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
3	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
4	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
5	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
6	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
7	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
8	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
9	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
10	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000
Jumlah	16.170.000	2.800.000	2.800.000	9.000.000	1.290.000	32.060.000
Rata-Rata/Responden	1.617.000	280.000	280.000	900.000	129.000	3.206.000

Lampiran 6. Penyusutan Alat Usahatani Gula Aren

a. Wajan Besar

No	Wajan Besar				
	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	1	900.000	500.000	5	80.000
2	1	900.000	500.000	5	80.000
3	1	900.000	500.000	5	80.000
4	1	900.000	500.000	5	80.000
5	1	900.000	500.000	5	80.000
6	1	900.000	500.000	5	80.000
7	1	900.000	500.000	5	80.000
8	1	900.000	500.000	5	80.000
9	1	900.000	500.000	5	80.000
10	1	900.000	500.000	5	80.000

b. Spatula

No	Spatula				
	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	2	50.000	10.000	3	26.667
2	2	50.000	10.000	3	26.667
3	2	50.000	10.000	3	26.667
4	2	50.000	10.000	3	26.667
5	2	50.000	10.000	3	26.667
6	2	50.000	10.000	3	26.667
7	2	50.000	10.000	3	26.667
8	2	50.000	10.000	3	26.667
9	2	50.000	10.000	3	26.667
10	2	50.000	10.000	3	26.667

c. Cetakan Gula Aren

No	Cetakan Gula				
	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	10	20.000	5.000	2	18.750
2	10	20.000	5.000	2	18.750
3	10	20.000	5.000	2	18.750
4	10	20.000	5.000	2	18.750
5	10	20.000	5.000	2	18.750
6	10	20.000	5.000	2	18.750
7	10	20.000	5.000	2	18.750
8	10	20.000	5.000	2	18.750
9	10	20.000	5.000	2	18.750
10	10	20.000	5.000	2	18.750

d. Parang

No	Parang				
	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	1	50.000	15.000	5	7.000
2	1	50.000	15.000	5	7.000
3	1	50.000	15.000	5	7.000
4	1	50.000	15.000	5	7.000
5	1	50.000	15.000	5	7.000
6	1	50.000	15.000	5	7.000
7	1	50.000	15.000	5	7.000
8	1	50.000	15.000	5	7.000
9	1	50.000	15.000	5	7.000
10	1	50.000	15.000	5	7.000

e. Tangga

No	Tangga				
	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	5	1.700.000	600.000	8	687.500
2	5	1.700.000	600.000	8	687.500
3	5	1.700.000	600.000	8	687.500
4	7	1.700.000	650.000	8	918.750
5	7	1.700.000	650.000	8	918.750
6	5	1.700.000	600.000	8	687.500
7	4	1.700.000	700.000	8	500.000
8	6	1.700.000	600.000	8	825.000
9	6	1.700.000	600.000	8	825.000
10	6	1.700.000	600.000	8	825.000

f. Anyaman Bambu

No	Anyaman Bambu				
	Jumlah Alat	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	1	20.000	5.000	2	7.500
2	1	20.000	5.000	2	7.500
3	1	20.000	5.000	2	7.500
4	1	20.000	5.000	2	7.500
5	1	20.000	5.000	2	7.500
6	1	20.000	5.000	2	7.500
7	1	20.000	5.000	2	7.500
8	1	20.000	5.000	2	7.500
9	1	20.000	5.000	2	7.500
10	1	20.000	5.000	2	7.500

Lampiran 7. Rekapitulasi Penyusutan Alat

No	Wajan Besar	Spatula	Cetakan Gula	Parang	Tangga	Tali	Anyaman Bambu	Total
1	80.000	26.667	18.750	7.000	687.500	5.666	7.500	833.083
2	80.000	26.667	18.750	7.000	687.500	5.666	7.500	833.083
3	80.000	26.667	18.750	7.000	687.500	5.666	7.500	833.083
4	80.000	26.667	18.750	7.000	918.750	5.666	7.500	1.064.333
5	80.000	26.667	18.750	7.000	918.750	5.666	7.500	1.064.333
6	80.000	26.667	18.750	7.000	687.500	5.666	7.500	833.083
7	80.000	26.667	18.750	7.000	500.000	5.666	7.500	645.583
8	80.000	26.667	18.750	7.000	825.000	5.666	7.500	970.583
9	80.000	26.667	18.750	7.000	825.000	5.666	7.500	970.583
10	80.000	26.667	18.750	7.000	825.000	5.666	7.500	970.583
Jumlah	800.000	266.670	187.500	70.000	7.562.500	56.660	75.000	9.018.330
Rata-Rata/Responden	80.000	26.667	18.750	7.000	756.250	5.666	7.500	901.833

Lampiran 8. Biaya Tetap Usahatani Gula Aren

No	Penyusutan Alat	Pajak Lahan	Total
1	833.083	50.000	883.084
2	833.083	50.000	883.083
3	833.083	50.000	883.083
4	1.064.333	50.000	1.114.333
5	1.064.333	50.000	1.114.333
6	833.083	50.000	883.083
7	645.583	50.000	695.583
8	970.583	50.000	1.020.583
9	970.583	50.000	1.020.583
10	970.583	50.000	1.020.583
Jumlah	9.018.330	500.000	9.518.331
Rata-Rata/Responden	901.833	50.000	951.833

Lampiran 9. Sumber Pendapatan Petani

No	Nama	Usahatani Lainnya						Total/Tahun	Total/Bulan
		Padi	Cengkeh	Durian	Kopi	Merica	Rambutan		
1	Bahri	5.400.000	18.000.000	-	-	-	-	23.400.000	1.950.000
2	Sanaking	7.240.000	20.000.000	-	-	7.000.000	-	34.240.000	2.853.333
3	Hatta	10.048.000	-	30.000.000	-	10.000.000	-	50.048.000	4.170.667
4	Colle	12.532.000	31.200.000	-	-	25.500.000	-	69.232.000	5.769.333
5	Saking	8.940.000	38.640.800	-	-	3.500.000	-	51.080.800	4.256.733
6	Basirung	12.856.000	7.800.000	-	-	15.450.000	-	36.106.000	3.008.833
7	Cokang	12.160.000	-	-	2.730.000	7.000.000	-	21.890.000	1.824.167
8	Toppu	3.540.000	-	8.750.000	-	-	12.800.000	25.090.000	2.090.833
9	Didit	5.860.000	36.000.000	42.000.000	-	9.100.000	-	92.960.000	7.746.667
10	Cantung	14.656.000	16.200.000	17.500.000	-	-	15.000.000	63.356.000	5.279.667
Jumlah		93.232.000	167.840.800	98.250.000	2.730.000	70.550.000	27.800.000	460.402.800	38.950.233
Rata-Rata		9.323.200	16.784.080	9.825.000	273.000	7.055.000	2.780.000	46.040.280	3.895.023

Lampiran 10. Gambar Penelitian





BUSUWA